

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pengembangan Madrasah berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan

Dalam segala macam bidang, perencanaan merupakan unsur penting yang dapat memberikan arah terhadap pelaksanaan kegiatan agar tujuannya tercapai. Terkhusus dalam bidang pendidikan, perencanaan menjadi salah satu faktor kunci efektivitas keterlaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. Perencanaan pada dasarnya merupakan pengambilan keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah dan akan ditetapkan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah kegiatan. Oleh karena itu, perencanaan ini sangat penting di dalam suatu lembaga pendidikan maupun organisasi. banyak orang mengatakan bahwa ketika kita tidak mampu merencanakan sesuatu maka kita sedang merencanakan sebuah kegagalan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan pertama-tama mengadakan penyusunan rencana strategis madrasah bersama dengan seluruh personil madrasah, kemudian melaksanakan evaluasi diri madrasah dalam 4 tahun sekali. Selain itu, kepala madrasah juga melaksanakan pembuatan Rencana Kerja Tahunan Madrasah dan

Rencana Kerja Anggaran Madrasah. Dimana terlihat seluruh pendidik ikut berperan aktif dalam perencanaan pengembangan madrasah.¹



Gambar 4.1

Dokumentasi RENSTRA (Rencana Strategis) MTsN 3 Pamekasan



Gambar 4.2

Dokumentasi EDM (Evaluasi Diri Madrasah) MTsN 3 Pamekasan

¹ Observasi di MTs Negeri 3 Pamekasan, Selasa 10 November 2021.



Gambar 4.3

Dokumentasi RKTM (Rencana Kerja Tahunan Madrasah) MTsN 3 Pamekasan

Berikut penjelasan dari Bapak Mohammad Holis selaku kepala madrasah di MTs Negeri 3 Pamekasan tentang Perencanaan Pengembangan Madrasah Berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan:

“Perencanaan madrasah *e-DUKOTourism* diawali dengan penyusunan rencana madrasah, EDM (Evaluasi Diri Madrasah) yang dilaksanakan 4 tahun sekali. Dimana melaksanakan EDM dilakukan sejak tahun 2018 sampai sekarang dan pada tahun 2022 kami selaku pihak sekolah akan menyusun EDM yang baru. Kemudian dilanjutkan ke RKTM (Rencana Kerja Tahunan Madrasah) dan RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah). Dimana RKTM dan RKAM ini berjalan selama 4 tahun periodenya. Dimana dalam melaksanakan perencanaan madrasah *e-DUKOTourism* baik peran guru atau siswa sangatlah penting, karena seorang pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar di madrasah, yang ikut serta dalam pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi, oleh karena itu pendidik merupakan salah satu unsur bidang pendidikan yang berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.”²

Perencanaan pengembangan madrasah merupakan proses pengembangan sebuah rencana untuk meningkatkan kinerja sebuah madrasah. Dimana terdapat perbedaan pokok sebuah perencanaan pengembangan dengan perencanaan lainnya

² Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Tidak Langsung (6 November 2021).

terletak pada tujuan. Dimana tujuan yang akan dicapai dalam perencanaan pengembangan merupakan hasil-hasil yang lebih dari apa yang selama ini dilakukan oleh pihak madrasah.

Perencanaan pengembangan madrasah disusun dengan tujuan agar madrasah dapat meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, selain berdasarkan pada visi dan misi madrasah, perencanaan pengembangan harus berdasarkan atas pemahaman yang mendalam tentang keberadaan dan kondisi madrasah pada saat perencanaan pengembangan disusun. Pemahaman ini dapat dilakukan melalui kajian dan telaah mendalam terhadap kondisi internal maupun lingkungan eksternal dimana madrasah berada.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 3 Pamekasan bahwa dalam perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* pendidik juga ikut andil di dalam kegiatan evaluasi diri madrasah dan pembuatan RKAM serta RKTm. Hal ini dapat terlihat dari lingkungan madrasah yang sejuk, asri, rindang dan menyenangkan.³



Gambar 4.4

Dokumentasi halaman MTs Negeri 3 Pamekasan (Miniaturnya Jembatan Suramadu)

³ Observasi di MTs Negeri 3 Pamekasan, Selasa 10 November 2021.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh beberapa guru di MTs Negeri 3 Pamekasan, hasil wawancaranya yaitu:

“Kalau berbicara tentang perencanaan, semua berangkat dari EDM (Evaluasi Diri Madrasah). EDM dilaksanakan 4 tahun sekali. Kami melaksanakan EDM sejak tahun 2018. Dan pada tahun 2022 kami akan menyusun EDM baru. Jadi perencanaan madrasah selama 4 tahun ini dirancang di dalam EDM kemudian RKM (Rencana Kerja Madrasah) dan RKAM (Rencana Anggaran Kerja Madrasah) itu berjalan selama 4 tahun periodenya. Akan tetapi, di dalam EDM, RKM dan RKAM ada yang namanya RKTm (Rencana Kerja Tahunan Madrasah) dan tentunya berlanjut dengan yang namanya RKATM (Rencana Kerja Anggaran Tahunan Madrasah). Nah setiap tahun madrasah melakukan evaluasi-evaluasi terhadap program yang sudah berjalan untuk perbaikan-perbaikan pada tahun berikutnya. Sehingga dalam pengembangan madrasah *e-DUKOTourism* mulai dari perencanaan ini bersifat *fleksibel* dan *fluktuatif* tergantung pada perkembangan yang dibutuhkan. Berbicara masalah perencanaan untuk beberapa tahun ke depan dan untuk satu tahun ke depan juga madrasah kami merencanakan beberapa hal terkait dalam mendukung pengembangan madrasah *e-DUKOTourism* salah satunya adalah bagaimana kami melakukan kerjasama dengan beberapa sementara bukan beberapa sih masih dalam satu desa yang lingkungannya masih berada dalam kecamatan Pakong yaitu Desa Pelalang. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah kami memiliki komitmen untuk terus melakukan pengembangan terhadap konsep-konsep dari *e-DUKOTourism*, salah satunya adalah pengembangan bukit wisata di daerah Gunung Sekaran Desa Pelalang itu yang akan kami lakukan perencanaan. Kemudian perencanaan-perencanaan yang lain kaitannya dengan bagaimana perangkat pembelajaran pendukung yang bisa mendukung bagaimana pembelajaran berbasis *e-DUKOTourism* itu dilakukan tiap tahun ajaran baru kami madrasah menuntut kepada bapak/ibu guru untuk membuat rencana pembelajaran berbasis yang disebut RPP berbasis *e-DUKOTourism* kemudian kami juga menyiapkan beberapa hal kaitannya dengan sarana-sarana pendukung terhadap pembelajaran berbasis *e-DUKOTourism* mulai dari lingkungan, lingkungan belajar, sehingga dengan harapan nanti bapak/ibu guru dan siswa bisa memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar sebagai dari dukung terhadap program pengembangan madrasah *e-DUKOTourism*, itu beberapa hal yang bisa kami lakukan.”⁴

⁴ Agus Budi Hariyanto, S. Pd Selaku Guru Matematika di MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Tidak Langsung (7 November 2021).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, selain membahas EDM, RKAM dan RKTm, kepala madrasah juga membahas kebutuhan sarana dan prasarana dan sumber daya manusia serta bagaimana cara memanfaatkannya.⁵



Gambar 4.5

Dokumentasi Rapat Perencanaan Pengembangan Madrasah berbasis *e-DUKOTourism*

Kemudian diperkuat lagi oleh pendapatnya Bapak Taufiqurrahman, bahwa:

“Perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* berdasar analisa kebutuhan sarpras serta pemanfaatan SDM lingkungannya.”⁶

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti bahwa perencanaan madrasah *e-DUKOTourism* berawal dari penyusunan reentra madrasah, EDM (Evaluasi Diri Madrasah) yang dilaksanakan 4 tahun sekali.

⁵ Observasi di MTs Negeri 3 Pamekasan, Selasa 10 November 2021.

⁶ Moh. Taufiqurrahman S. Ag Selaku Guru Fiqih di MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Tidak Langsung (4 November 2021).

Dimana pelaksanaan EDM dilakukan sejak tahun 2018 sampai sekarang dan pada tahun 2022 ini pihak madrasah akan menyusun EDM yang baru. Kemudian dilanjut ke RKM (Rencana Kerja Madrasah) dan RKAM (Rencana Anggaran Kerja Madrasah) itu berjalan selama 4 tahun periodenya. Akan tetapi, di dalam EDM, RKM dan RKAM ada yang namanya RKTm (Rencana Kerja Tahunan Madrasah) lalu berlanjut dengan RKATM (Rencana Kerja Anggaran Tahunan Madrasah). Nah setiap tahun madrasah melakukan evaluasi-evaluasi terhadap program yang sudah berjalan sebagai tolak ukur untuk perbaikan-perbaikan pada tahun berikutnya, sehingga tahun berikutnya bisa lebih baik lagi dan lebih berkembang dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti uraikan dalam temuan peneliti di MTs Negeri 3 Pamekasan bahwasannya kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan Islam ini memiliki rencan-rencana yang sangat efektif dalam pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*, pertama, diawali dengan menyusun rencana strategis madrasah dan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dilaksanakan dalam empat tahun sekali. Kedua, Kepala Madrasah menyusun Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) dan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM). Salah satu rencana pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* tersebut yakni pihak madrasah telah melakukan kerjasama dengan perangkat desa di Kecamatan Pakong yaitu Desa Pelalang dengan melakukan pengembangan terhadap bukit wisata di daerah Gunung Sekaran Desa Pelalang. Kemudian, pengembangan lainnya yakni memaksimalkan perangkat pembelajaran pendukung terhadap pembelajaran berbasis *e-*

DUKOTourism, misalnya setiap tahun pendidik dituntut untuk mengevaluasi RPP berbasis *e-DUKOTourism*. Terakhir, perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* dilakukan berdasarkan analisa kebutuhan sarana prasarana dan pemanfaatan sumber daya manusia dan lingkungan.

2. Implementasi Perencanaan Pengembangan Madrasah Berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan

Pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, akan tetapi keduanya dapat saling besinergi dan saling melengkapi. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas wisata merupakan metode pembelajaran yang aktif dan efektif. Kemajuan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Pamekasan tidak diragukan lagi. Banyak prestasi telah diraih MTsN 3 Pamekasan, mulai dari prestasi belajar, olahraga, minat bakat dan teknologi informasi. Pada perkembangan selanjutnya, salah satu kemajuannya membanggakan adalah MTsN 3 Pamekasan meraih sekolah bercirikan *e-DUKOTourism*. Keberhasilan ini tidak sekejap dicapai, tetapi MTsN 3 Pamekasan berjuang untuk meningkatkan mutu madrasah dan akhirnya jadilah seperti sekarang ini.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat dijadikan sebagai cerminan, yang senantiasa melakukan inovasi dan kreasi, khususnya dalam pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*. Yang dimaksud madrasah *e-DUKOTourism* adalah madrasah yang menggabungkan 3 unsur yaitu pendidikan, lingkungan dan pariwisata. Salah satu implementasi pengembangan madrasah di MTsN 3 Pamekasan yaitu pembiasaan hidup sehat, berperilaku peduli terhadap lingkungan dan merawatnya

sehingga akan tercipta madrasah sebagai tempat belajar yang asri, sejuk, indah dan menyenangkan baik di dalam maupun di luar kelas, alam, lingkungan, bahkan sampahpun menjadi sumber belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga peserta didik yang hadir ke madrasah tidak hanya mau belajar tetapi juga ada nuansa rekreasinya.

Sebagaimana menurut Bapak Mohammad Holis selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Implementasi dilakukan sejak awal 2014 sampai sekarang, dimana implementasi dari konsep madrasah *e-DUKOTourism* adalah pembiasaan hidup sehat, berperilaku peduli terhadap lingkungan dan perawatannya, sehingga akan tercipta madrasah sebagai tempat belajar yang asri, sejuk, indah dan menyenangkan baik di dalam maupun di luar kelas, alam, lingkungan, bahkan sampahpun menjadi sumber belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga peserta didik yang hadir ke madrasah tidak hanya mau belajar tetapi juga ada nuansa rekreasinya”⁷

Dan untuk mencocokkan antara perencanaan dengan realisasi yang terjadi di lapangan, tentunya semua itu tidak semudah seperti apa yang kita bayangkan akan tetapi semua tidak ada yang tidak mungkin. Semua itu bisa dilakukan apabila ada pengawasan baik dari Kepala Madrasah selaku penanggung jawab dari semua maupun dari sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut dengan tujuan mencocokkan antara perencanaan dengan pelaksanaan. Pengawasan itu sebenarnya berfungsi sebagai bahan evaluasi dan penilai terhadap perencanaan dan implementasi yang ada sehingga perencanaan yang ada dapat dievaluasi dan diperbaiki. Kemudian hasil evaluasi dan penilaian itu menjadi tolak ukur dari

⁷ Mohammad Holis selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Tidak Langsung (4 November 2021).

proses perumusan dan merancang kembali suatu perencanaan pendidikan di Madrasah.

Hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan melaksanakan program *e-DUKOTourism* dengan mengacu kepada RPP yang telah dibuat. Contoh kegiatan yang dilakukan menanam tanaman di halaman madrasah sehingga madrasah tampak rindang dan sejuk. Kemudian membuat kerajinan tangan dari botol aqua bekas berbentuk rumah hias sebagai tempat belajar di luar kelas.⁸



Gambar 4.6

Dokumentasi Rumah Botol Bekas sebagai Tempat Belajar

Hal ini juga senada dengan pendapat Bapak Agus Budi Hariyanto selaku guru matematika, beliau mengatakan bahwa:

“Implementasinya adalah bagaimana bapak/ibu guru mampu untuk menyusun. Pertama, mampu untuk menyusun perencanaan pembelajaran atau RPP berbasis *e-DUKOTourism* jadi ada pengintegrasian dalam langkah-langkah pembelajaran dimana bapak/ibu guru harus memasukkan hal-hal yang dibutuhkan di dalam pengembangan madrasah *e-DUKOTourism*. Contoh: Pemanfaatan

⁸ Observasi di MTs Negeri 3 Pamekasan, Selasa 10 November 2021.

lingkungan sebagai sumber belajar. Kemudian, bagaimana bapak/ibu guru peduli terhadap lingkungan dan lain-lain yang berhubungan dengan *e-DUKOTourism*. Kemudian juga bagaimana sarana-sarana pendukung dimanfaatkan sebagai sumber-sumber belajar seperti lahan parkir, musholla masyarakat, dimana musholla masyarakat adalah salah satu pengembangan dari program *e-DUKOTourism* berupa pengembangan kampung pendidikan di sumber bungur, itu yang kami lakukan. Kemudian implementasi juga kami sudah melaksanakan beberapa hal contoh kerjasama dengan Desa Bejheng dalam mengembangkan wisata Bukit Brukoh itu merupakan salah satu program kerjasama kami madrasah dengan desa dalam meningkatkan upaya-upaya peduli terhadap lingkungan kemudian Gunung Brukoh juga dijadikan sarana belajar anak-anak untuk bisa belajar disana dengan memanfaatkan Gunung Brukoh sebagai sarana dan sumber belajar. Kemudian kami juga dalam implementasinya memprogramkan beberapa hal, contoh shodaqoh sampah dan lain-lain.”⁹

Kemudian peneliti mewawancarai Bapak Moh. Taufiqurrahman selaku guru Fiqih di MTs Negeri 3 Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

”Diantara implementasi dari konsep madrasah *e-DUKOTourism* adalah pembiasaan hidup sehat, berperilaku peduli terhadap lingkungan dan perawatannya sehingga akan tercapai madrasah sebagai tempat belajar yang asri, sejuk, indah dan menyenangkan baik di dalam maupun di luar kelas.”¹⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa implementasi dari konsep madrasah *e-DUKOTourism* adalah pembiasaan hidup sehat dan peduli akan kebersihan lingkungan sekitar juga menjadikan lingkungan bebas polusi, rindang dan nyaman sehingga tercipta *enjoyfull learning*.

⁹Agus Budi Hariyanto, selaku Guru Matematika di MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Tidak Langsung (7 November 2021).

¹⁰ Moh. Taufiqurrahman S. Ag Selaku Guru Fiqih di MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Tidak Langsung (4 November 2021).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa respon masyarakat terhadap program madrasah *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan sangat baik dan mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan di madrasah.¹¹ Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswi MTs Negeri 3 Pamekasan yakni Nuri tentang bagaimana respon selaku siswi mengenai implementasi madrasah berbasis *e-DUKOTourism*. Berikut hasil wawancaranya:

“Di madrasah saya merasa sangat senang karena lingkungannya sejuk, asri dan rindang juga ada beberapa miniatur layaknya tempat pariwisata. Sehingga mendidik saya untuk menjaga lingkungan yang bersih ketika di rumah dan di masyarakat”.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti uraikan dalam temuan peneliti di MTs Negeri 3 Pamekasan bahwasannya setelah melakukan perencanaan, kemudian kepala madrasah dan personil madrasah mengimplementasikannya. Implementasi madrasah berbasis *e-DUKOTourism* ini dilakukan dari tahun 2014 hingga sekarang, seperti pembiasaan hidup sehat, menjaga, merawat dan berperilaku peduli terhadap lingkungan, sehingga tercipta madrasah sebagai tempat belajar yang asri, sejuk, indah dan menyenangkan baik di dalam maupun di luar kelas, alam, lingkungan, bahkan menjadikan sesuatu yang kotor dan tidak berharga bagi sebagian orang sebagai sumber belajar yang menyenangkan bagi peserta didik seperti sampah. Implementasi dari segi pendidik yakni pertama, guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP

¹¹ Observasi di MTs Negeri 3 Pamekasan, Selasa 10 November 2021.

¹² Nuri, Siswi MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Tidak Langsung, (15 April 2022).

berbasis *e-DUKOTourism* sehingga terdapat *integrasi* dalam langkah-langkah pembelajaran dimana guru harus memasukkan hal-hal yang dibutuhkan di dalam pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*. Kedua, sarana prasarana pendukung yang ada di lingkungan madrasah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar seperti lahan parkir dan musholla masyarakat. Selain itu, pengelola madrasah dan seluruh personil melakukan kerjasama dengan perangkat Desa Bejheng dalam mengembangkan wisata Bukit Brukoh. Terakhir, madrasah melakukan program shodaqoh sampah bagi peserta didik. Dalam implementasi perencanaan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* tersebut Kepala Madrasah berperan sebagai pengelola setiap kegiatan *e-DUKOTourism* agar seluruh personil madrasah dapat bekerjasama dan sama kerja agar tercapai semua program madrasah yang sudah direncanakan.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Perencanaan Pengembangan Madrasah Berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan

Di dalam kemajuan sebuah lembaga pendidikan, tentunya hal itu tidak terlepas dari adanya beberapa faktor yang saling mendukung. Diantaranya melalui pengelolaan madrasah yang berbasis *e-DUKOTourism* yang baik, sarana dan prasarana yang mendukung terhadap tercapainya sebuah madrasah yang berbasis *e-DUKOTourism* dan kegiatan belajar mengajar, adanya dukungan dan semangat dari guru dalam memberikan bimbingan dan arahan, serta adanya kemauan dari peserta didik untuk mewujudkan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*.

Selain adanya faktor yang dapat mendukung terhadap tercapainya sebuah madrasah berbasis *e-DUKOTourism* tersebut, ada beberapa banyak alasan yang juga melatar belakangi tidak terlaksananya kegiatan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan yang disampaikan oleh bapak Mohammad Holis selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 3 Pamekasan, yaitu :

“SDM guru dan tenaga didik, sarana dan prasarana dan anggaran madrasah.”¹³

Pendapat tersebut diperkuat oleh Bapak Agus Budi Hariyanto selaku guru matematika di MTs Negeri 3 Pamekasan, yakni:

“Faktor pendukung, yaitu: a. Kami melakukan perencanaan dari awal yang didukung sepenuhnya oleh semua *stakeholder* di madrasah, jadi semua di madrasah mendukung, ini faktor pendukungnya. Mengapa disebut sangat mendukung? yang pertama semua yang ada di madrasah mulai dari bapak/ibu guru, karyawan sampai ke siswa semuanya mendukung program-program yang ada di madrasah termasuk juga orang tua. Orang tua ini luar biasa bantuannya terhadap kami dalam mengembangkan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*. Jadi konsep awalnya kami sederhana bagaimana lingkungan supaya nyaman untuk suasana belajar anak. Akhirnya kami mendesain dan menata ulang madrasah sehingga menjadi lingkungan yang asyik untuk belajar termasuk pembangunan taman dan lain-lain. Nah taman-taman ini bukanlah taman-taman yang dikerjakan secara mandiri oleh madrasah, bukan taman-taman yang diselesaikan menggunakan keuangan-keuangan secara khusus di madrasah akan tetapi tumbuh-tumbuhan dari tumbuh-tumbuhan yang paling kecil sampai yang paling besar sebagian besar itu sumbangan dari orang tua siswa seperti rumput. Kemarin ada bantuan dari orang tua siswa yang menghibahkan rumput di halaman rumahnya suruh dibawa semua untuk dijadikan taman madrasah kemudian ada juga yang nyumbang pohon mulai dari tanaman kecil, perdu sampai ke pohon-pohon besar. Salah satunya pohon besar itu adalah pohon bungur. Pohon bungur itu sumbangan murni dari orang tua siswa. Nama madrasah kita adalah MTs Sumber Bungur dulu dimana ada sejarah di balik itu semua. Dan ada kata “bungur”, nah “bungur” itu sebenarnya adalah pohon bungur. Nah di madrasah belum

¹³ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Tidak Langsung (6 November 2021).

ada pohon bungur sedangkan namanya sumber bungur tapi tidak punya *icon* pohon bungur. Kita bincang-bincang dengan orang tua siswa ternyata orang tua siswa ada yang ingin menghibahkan pohon bungur. Kalau berbicara hambatan tentunya hambatan ada. Setiap program membutuhkan dana sedangkan dana di madrasah adalah murni dana BOS tidak ada sumbangan lain-lain dari siswa. Jadi, kami memang harus benar-benar mampu untuk bisa mengelola sedemikian rupa supaya program-program yang ada di madrasah kaitannya dengan pengembangan madrasah *e-DUKOTourism* bisa terpenuhi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya memang dari sisi pendanaan kita kurang. Nah sisi pendanaan yang kurang ini kita atur strategi bagaimana caranya. Kemudian ada juga beberapa orang tua siswa yang kurang mendukung karna menganggap program ini terlalu berat untuk madrasah yang berada di lingkungan pedesaan. Yang namanya sebuah program, baik itu programnya baik atau tidak baik sekalipun pasti ada yang menjadi faktor penghambat di dalamnya.”¹⁴

Sedangkan menurut Bapak Taufiqurrahman selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 3 Pamekasan, berpendapat bahwa:

“Dimana faktor pendukung dan penghambatnya bersumber dari dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yaitu: SDM Guru, Tendik, Sarana dan Prasarana, serta Anggaran Madrasah.”¹⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor pendukung dan penghambatnya berasal dari faktor internal dan eksternal. Akan tetapi semua itu dapat diatasi oleh kepala madrasah dan seluruh warga madrasah dengan cara bekerjasama dan sama kerja dalam menghadapi hambatan yang ada. Tak luput juga wali murid yang banyak mendukung dalam program *e-DUKOTourism* seperti menyumbang tumbuh-tumbuhan mulai dari tumbuh-tumbuhan yang paling kecil sampai dengan tumbuh-tumbuhan yang paling besar.

¹⁴ Agus Budi Hariyanto, S. Pd Selaku Guru Matematika di MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Tidak Langsung (7 November 2021).

¹⁵ Moh. Taufiqurrahman S. Ag Selaku Guru Fiqih di MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Tidak Langsung (4 November 2021).

Kemudian saya menanyakan solusi yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan-hambatan yang ada. Untuk mencapai sesuatu pasti ada hambatan atau masalah. Dan setiap hambatan atau masalah pasti ada solusinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Holis selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 3 Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

“Solusi pasti ada. Di dalam mencari solusi dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang ada, kami melakukan evaluasi untuk perbaikan ke depan.”¹⁶

Pendapat yang senada sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agus Budi Hariyanto, yakni:

“Ada beberapa solusi yang sudah kita lakukan dalam menghadapi beberapa hambatan-hambatan terkait dengan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*. Solusi yang pertama yaitu terkait dengan pendanaan. Karena memang pendanaan kami tidak cukup memenuhi untuk bisa mendukung program-program tersebut salah satunya adalah membuat jalinan kerjasama dengan masyarakat. Kan banyak parkir masyarakat, di sana masyarakat mendapat imbas dari keberadaan madrasah sehingga dengan adanya tempat parkir seperti itu maka madrasah diberi kontribusi oleh masyarakat hasil dari penerimaan uang parkir. Kemudian yang kedua, kami juga membuat produk-produk unggul madrasah. Produk unggul madrasah kami ada 7 produk salah satunya yaitu dendeng daun singkong, abon pepaya dan lain lain. Itulah yang menjadi salah satu pendukung pendanaan madrasah selain Dana BOS dan DIPAK. Sehingga program-program yang seharusnya tidak berjalan karena terbentur oleh anggaran yang ada, alhamdulillah sedikit demi sedikit bisa terbantu dengan hasil dan keuntungan beberapa program-program produk unggulan madrasah. Kemudian ada lagi masalah selain karna faktor anggaran yaitu ada beberapa orang tua siswa yang kurang begitu mendukung program-program di madrasah. Solusinya adalah memberikan pengertian dalam bentuk pertemuan dengan orang tua siswa dan menyampaikan bagaimana program madrasah kami di berikan pemahaman secara detail program A, program B dan program C, sehingga mereka bisa memahami dalam sisi

¹⁶ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Tidak Langsung (6 November 2021).

penerimaan program madrasah mereka bisa mendapat pencerahan, bisa mengerti tujuan maksud dari program-program dari pengembangan madrasah *e-DUKOTourism*.”¹⁷

Sementara pendapat di atas juga diperkuat oleh pendapat Bapak Taufiqurrahman selaku guru fiqih di MTs Negeri 3 Pamekasan. Berikut hasil wawancaranya:

“Solusi yang kami lakukan untuk menanggulangi hambatan internal dengan upaya menciptakan kebersamaan dalam mengatasi problematika itu. Untuk mengatasi hambatan eksternal dengan mengedukasi dan interaksi dengan lingkungan sosial.”¹⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW: “Setiap penyakit pasti ada obatnya”. Nah begitu juga dengan setiap masalah pasti ada solusinya. Mustahil tidak ada solusinya. Karena Allah SWT berfirman setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Dan Ulama’ berpendapat kemudahannya itu lebih dari kesulitannya. Dan salah satu solusi yang dilakukan terkait dengan pendanaan, madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan menjalin hubungan dengan masyarakat. Selain itu, MTs Negeri 3 Pamekasan juga membuat produk-produk unggulan yang mana hasilnya bisa membantu sedikit demi sedikit dalam terlaksananya program-program madrasah. Dan juga yang menjadi salah satu pendukung pendanaan madrasah yaitu dana BOS dan DIPAK.

¹⁷ Agus Budi Hariyanto, S. Pd Selaku Guru Matematika di MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Tidak Langsung (7 November 2021).

¹⁸ Moh. Taufiqurrahman S. Ag Selaku Guru Fiqih di MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Tidak Langsung (4 November 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti uraikan dalam temuan peneliti di MTs Negeri 3 Pamekasan bahwasannya faktor pendukung dalam implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* yaitu pertama, sumber daya manusia yakni guru dan tenaga kependidikan. Kedua, sarana prasarana yang memadai. Ketiga, dukungan dari seluruh *stakeholder* madrasah terhadap pelaksanaan program-program madrasah. Kemudian, hambatan yang dialami madrasah yakni dana yang terbatas. Selain itu, solusi yang dilakukan yakni membuat kreativitas-kreativitas dan memanfaatkan sumber daya yang ada, misalnya membuat lahan parkir di sekitar madrasah dengan memanfaatkan lahan milik masyarakat, dimana hasil jasa lahan parkir ini nanti juga masuk ke madrasah. Kemudian, hambatan lain yakni terdapat sedikit orang tua yang masih belum seutuhnya mendukung program *e-DUKOTourism* sehingga solusi yang dilakukan yakni memberikan pengertian dalam bentuk pertemuan dengan orang tua siswa tersebut dan menyampaikan dengan detail tentang program *e-DUKOTourism*.

B. Pembahasan

Pada sub poin pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, lalu didiskusikan dengan teori yang berkaitan dengan tujuan untuk bobot ilmiah terhadap hasil penelitian itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti sajikan pembahasan hasil temuan penelitian tentang:

1. Perencanaan Pengembangan Madrasah berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan

Berdasarkan temuan penelitian di MTs Negeri 3 Pamekasan, perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* diawali dengan menyusun rencana strategis madrasah dan Evaluasi Diri Madrasah, dimana dilaksanakannya EDM sejak tahun 2018 dan pada tahun 2022 akan disusun EDM yang baru karena dalam pelaksanaannya dilakukan selama 4 tahun sekali. Jadi perencanaan madrasah selama 4 tahun ini dirancang di dalam EDM. Rencana-rencana ini dianggap sangat efektif untuk mencapai tujuan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*. Evaluasi Diri Madrasah merupakan kegiatan penilaian bagi seluruh elemen madrasah terhadap kegiatan sebelumnya dengan harapan akan memperoleh cara baru dalam kegiatan atau program yang akan dilakukan agar tercapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, Kepala Madrasah juga menyusun RKM (Rencana Kerja Madrasah) dan RKAM (Rencana Anggaran Kerja Madrasah) itu berjalan selama 4 tahun periodenya. Akan tetapi di dalam EDM, RKM dan RKAM ada yang namanya RKTm (Rencana Kerja Tahunan Madrasah) dan tentunya berlanjut dengan yang namanya RKATm (Rencana Kerja Anggaran Tahunan Madrasah). Nah setiap tahun madrasah melakukan evaluasi-evaluasi terhadap program yang sudah berjalan untuk perbaikan-perbaikan pada tahun berikutnya, sehingga tahun berikutnya bisa lebih baik lagi dan lebih berkembang dari tahun sebelumnya.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tentu sangat dipengaruhi oleh seorang pemimpin, namun juga harus didukung oleh peran aktif seluruh personil misalnya guru, karyawan, dan siswa. Peran aktif guru

dapat dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar, dimana guru sebagai kunci keberhasilan suatu pembelajaran, sehingga pada akhirnya akan terbentuk sumber daya manusia yang memiliki kompetensi-kompetensi yang diharapkan. Perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* yang dilakukan untuk memperoleh kegiatan yang bersifat fleksibel, fluktuatif dan sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, melakukan kerjasama dengan perangkat Desa Pelalang dengan melakukan pengembangan terhadap bukit wisata di daerah Gunung Sekaran Desa Pelalang. Dengan adanya ini madrasah selalu berupaya memberikan yang terbaik kepada peserta didik dan berkomitmen untuk terus melakukan pengembangan-pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* lebih baik lagi ke depannya.

Salah satu hal yang menjadi tujuan pokok dalam pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* yaitu memaksimalkan perangkat pembelajaran pendukung, misalnya guru dalam setiap tahun dituntut untuk mengevaluasi RPP berbasis *e-DUKOTourism*, kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran mulai dari lingkungan belajar dan lingkungan madrasah. sehingga dalam proses pembelajaran dapat menggunakan sumber belajar dari dalam dan luar kelas atau lingkungan madrasah. Terakhir, perencanaan pengembangan madrasah ini dilakukan berdasarkan analisa kebutuhan sarana prasarana dan pemanfaatan sumber daya manusia dan lingkungannya.

Hal ini sesuai sebagaimana pernyataan Stephen Robbins menjelaskan bahwa perencanaan ialah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Sedangkan menurut Bintoro Tjokroamidjojo bahwasannya

perencanaan dalam arti proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ *Planning* menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.²⁰ Pengembangan madrasah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu madrasah agar kualitas madrasah semakin meningkat sehingga madrasah dapat berkembang dan diterima oleh segala lapisan masyarakat serta lulusan dari madrasah mampu beradaptasi dan bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam idealnya harus berhasil mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu aspek spiritual, akhlak, intelektual dan keterampilan atau profesionalitasnya.²¹ Perencanaan Pengembangan Madrasah merupakan salah satu wujud dari salah satu fungsi manajemen madrasah yang amat penting yang harus dimiliki madrasah. Rencana pengembangan madrasah berfungsi untuk memberi arah dan bimbingan bagi madrasah dalam rangka menuju tujuan madrasah yang lebih baik.

Kemudian sebagaimana pendapat Brinkerhoff, evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu: a) penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*), b) penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*), c) pengumpulan informasi (*collecting information*), d) analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*), e)

¹⁹Wirda Hasanah, dkk., "Perencanaan Pengembangan Madrasah di Mas Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara", *Sabilarrsyad*, Vol. IV, No. 01 (Januari-Juni 2019), 34.

²⁰ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 9.

²¹ Anis Fauzi dan Khawasi, "Strategi Pengembangan Madrasah", *Tarbawi*, Vol. 2, No. 01 (Januari-Juni 2016), 66.

pembuatan laporan (*reporting information*), f) pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*), g) evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*). Sedangkan menurut Ralph Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.²²

Dari beberapa definisi evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Dan faktor penting yang harus diperhatikan oleh setiap sekolah/madrasah adalah konsistensi antara perencanaan dengan pelaksanaan pengembangan madrasah. Perencanaan madrasah yang baik akan memberikan kontribusi keberhasilan yang besar dalam implementasinya.

2. Implementasi Perencanaan Pengembangan Madrasah Berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan

Implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* telah ada sejak tahun 2014 hingga sekarang, contohnya budaya hidup sehat, menjaga, merawat dan berperilaku peduli terhadap lingkungan, sehingga tercipta madrasah sebagai tempat belajar yang asri, sejuk, indah dan menyenangkan baik di dalam maupun di luar kelas, alam, lingkungan, dan menjadikan sesuatu yang kurang berharga sebagai sumber belajar seperti sampah.

²² Putriani L. Maliki dan Alfian Erwinsyah, "Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1 (Februari, 2020), 26.

Madrasah berbasis *e-DUKOTourism* ini dilaksanakan dengan harapan agar peserta didik yang datang ke madrasah memiliki semangat dan gairah belajar yang berbeda dengan adanya nuansa-nuansa tempat wisata di madrasah seperti adanya pohon yang rindang, sejuk, dan miniatur jembatan suramadu, dan sebagainya. Seperti halnya dengan ketika peserta didik pergi ke tempat wisata yang menunjukkan wajah bahagia dan semangat yang tinggi, hal ini juga yang diharapkan madrasah ketika peserta didik datang ke sekolah/madrasah. Sehingga ketika suanan hati dan pikiran yang bahagia maka akan lebih mudah dan cepat dalam memahami dan menerima ilmu pengetahuan.

Sementara itu, peran aktif pendidik dalam implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* yakni mampu menyusun perencanaan pembelajaran atau RPP sesuai dengan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*, sehingga terdapat integrasi dalam langkah-langkah pembelajaran dimana pendidik harus memasukkan hal-hal yang dibutuhkan di dalam pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*. Misalnya, sumber belajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar dan merawat, menjaga, serta peduli terhadap lingkungan. Selain itu, sarana prasarana pendukung yang ada di lingkungan madrasah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar seperti lahan parkir dan musholla masyarakat. Dimana musholla masyarakat adalah salah satu pengembangan dari program *e-DUKOTourism* berupa pengembangan kampung pendidikan di sumber bungur. Selain itu, implementasi yang sudah dilakukan yaaitu pengelola madrasah dan seluruh personil melakukan kerjasama dengan perangkat Desa Bejheng dalam mengembangkan wisata bukit Brukoh, sehingga peserta didik dibiasakan untuk peduli terhadap lingkungan dan dijadikan sarana

belajar peserta didik yang menyenangkan. Kegiatan lain yang dilakukan oleh peserta didik yaitu shodaqoh sampah. Dengan dibentuknya program shodaqoh sampah maka bisa mendidik peserta didik agar terbiasa untuk menjaga lingkungan yang bersih ketika ada di rumah maupun di masyarakat

Kepala madrasah memiliki fungsi yang sangat penting untuk keberhasilan madrasah atau sekolah dan tidak sedikit madrasah atau sekolah memiliki prestasi yang unggul dari isi akademik maupun perilaku karena pemimpin yang baik dalam mengkonsep manajemen pendidikan di madrasah tersebut. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dalam sebuah lembaga dan fungsi sebagai seorang pemimpin dalam manajemen pendidikan adalah bisa mengatur bagaimana proses kegiatan belajar mengajar, dan kepala madrasah selain bertugas sebagai pengelola administrasi, juga melaksanakan *supervise* atau pengawasan sehingga guru dan semua personil madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Peran Kepala Madrasah dan seluruh personil dalam implementasi perencanaan pengembangan madrasah menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan. Untuk itu, peran Kepala Madrasah yakni sebagai pengelola setiap kegiatan *e-DUKOTourism* agar seluruh personil madrasah dapat bekerjasama dan sama kerja untuk mencapai semua program madrasah berbasis *e-DUKOTourism*. Sementara, pendidik memiliki peran sebagai pelaksana dari suatu rencana sehingga menjadi kunci keberhasilan program yang dilaksanakan. Pendidik juga menjadi *representator* untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki kompetensi-kompetensi yang diharapkan.

Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Depkes RI 2007 yang dikutip Taryatman bahwasannya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.²³

Salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan adalah guru, guru merupakan ujung tombak pendidikan. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada dalam barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peranan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dan lingkungan harus dioptimalkan sebagai media dalam pembelajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sumber belajar para siswa. Berbagai bidang studi yang dipelajari siswa di sekolah hampir bisa dipelajari dari

²³ Taryatman, "Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3, No. 1 (September 2016), 8.

lingkungan seperti ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa, kesenian, keterampilan, olahraga kesehatan, kependudukan, ekologi dan lain-lain.²⁴

Kemudian yang dikemukakan Ahmad Yusuf Sobri, dkk yang dikutip oleh Jamilah Maisura bahwasannya peran kepala madrasah dapat diakronimkan menjadi emanslisme (*education, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dan entrepreneur*). Peran tersebut dapat dilihat secara lebih rinci sebagai berikut:

- a. Peran sebagai *educator*, kepala madrasah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik.
- b. Peran sebagai *manager*, kepala madrasah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien.
- c. Peran sebagai *administrator*, kepala madrasah berperan dalam upaya mengatur tata laksana sistem administrasi di sekolah sehingga efektif dan efisien.
- d. Peran sebagai *supervisor*, kepala madrasah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- e. Peran sebagai *leader*, kepala madrasah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama.
- f. Peran sebagai *innovator*, kepala madrasah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas.
- g. Peran sebagai *motivator*, kepala madrasah harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional.

²⁴ Nila Dwi Susanti dan Mulyani, "Memfaatkan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar", *JPGSD*, Vol. 01, No. 02 (2013), 4.

- h. Peran sebagai *entrepreneur*, kepala madrasah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah.²⁵

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Perencanaan Pengembangan Madrasah Berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program apapun pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat, termasuk juga dalam implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan. Faktor pendukung implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* ini yaitu sumber daya manusia seperti guru dan karyawan. Kemudian juga dari sarana dan prasarana yang memadai. Terakhir, adanya dukungan dari seluruh *stakeholder* madrasah terhadap pelaksanaan program madrasah. Sedangkan hambatan yang dialami dalam implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* ini yaitu dana madrasah yang terbatas dan masih ada sebagian orang tua peserta didik yang kurang mendukung dikarenakan menganggap program ini terlalu berat untuk anaknya.

Oleh karena itu, Kepala Madrasah beserta seluruh personil madrasah mencari solusi atas hambatan yang ada, misalnya madrasah memanfaatkan masyarakat sekitar dengan menjadikan lahan masyarakat sebagai tempat parkir, yang nantinya hasil dari iuran tempat parkir ini juga masuk ke madrasah, selain itu madrasah juga membuat kreativitas seperti membuat produk-produk unggulan

²⁵ Jamilah Maisura, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Guru di MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas", *Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Vol. 2, No. 3 (September 2018), 125.

yang dapat dijual dan keuntungannya juga masuk ke madrasah untuk pengembangan madrasah, contohnya, dendeng daun singkong, abon papaya dan lain-lain. Sedangkan solusi bagi orang tua yang belum sepenuhnya mendukung program *e-DUKOTourism* ini yaitu mengadakan pertemuan dalam rangka memberikan pengertian dan pemahaman secara detail tentang program *e-DUKOTourism* sehingga dengan pemahaman ini orang tua siswa dapat mengetahui dampak positif yang dihasilkan kepada anaknya dan pada akhirnya akan mendukung penuh terhadap program *e-DUKOTourism*.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh H. Jodeph Reitz yang dikutip oleh Abd Wahab dan Umiarso bahwa dalam melaksanakan kepemimpinannya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Kepribadian (*personality*), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya.
- b. Harapan dan perilaku atasan
- c. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan.
- d. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan akan mempengaruhi gaya pemimpin.
- e. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.
- f. Harapan dan perilaku rekan.

Jadi dapat dipahami bahwa kesuksesan proses kepemimpinannya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, suatu tujuan akan tercapai apabila terjadi keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan, di samping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi untuk berprestasi, kedewasaan

dan keleluasaan dalam hubungan sosial dengan sikap-sikap hubungan manusiawi.²⁶

Kemudian Ali Rahim mengemukakan faktor pendukung peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, yaitu:

- a. Manajemen Kepala Madrasah
- b. Kurikulum
- c. Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Program Pembelajaran
- d. Anggaran pendidikan (dana)
- e. Optimalisasi kerjasama anatar pihak madrasah dengan orang tua siswa.

Sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan kualitas peningkatan di madrasah yaitu:

- a. Kualitas sarana dan prasarana
- b. Kualitas guru dalam melaksanakan program pembelajaran
- c. Kesejahteraan guru.²⁷

Sedangkan menurut Wahyono, Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu pendidikan di MTs Mafatihul Huda, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung
 - 1) Dukungan dari berbagai elemen yang ada di madrasah baik kepala sekolah, guru, karyawan, dan orang tua siswa.

²⁶ Abd. Wahabdan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 111-112.

²⁷ Ali Rahim, "Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 2, No. 3, (Desember 2014), 447-449.

- 2) Sarana dan prasarana yang memadai.
 - 3) Kebijakan yang dikeluarkan oleh madrasah/sekolah sesuai dengan target dan sasaran.
- b. Faktor penghambat
- 1) Minimnya pemahaman masyarakat sekitar tentang pentingnya pendidikan bagi semua di masa mendatang.
 - 2) Pendidik lambat dalam melaksanakan program kerja yang telah direncanakan.
 - 3) Program-program yang telah direncanakan tidak dilaksanakan dengan baik oleh pihak madrasah.²⁸

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung dan penghambat dari setiap lembaga itu berdeda-beda sesuai dengan keadaan atau situasi di dalam lembaga tersebut. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa masalah pendanaan adalah hal yang paling utama dibutuhkan agar bisa terlaksananya suatu program. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan meskipun dananya kurang, tetap bisa melaksanakan program dengan baik dengan cara mencari solusi dari permasalahan yang ada dan semua personil madrasah kompak bekerja sama dan sama kerja untuk mencapai program yang sudah ditetapkan sebelumnya.

²⁸ Wahyono, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) di MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon", *JIEM (Journal of Islamic Education Manajemen)*, Vol. 3, No. 2, 130.